

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*). Menurut John W. Cresswel, “*Mixed method is focuses on combining both quantitative and qualitative research and method in a research study*”.⁵² Menurut Tashakkori dan Teddlie, penelitian ini termasuk rancangan campuran konkuren, dimana ada banyak pertanyaan, dan masing-masing dijawab dengan data dan analisis yang sesuai. Kemudian tergolong pada rancangan model campuran konkuren dimana ada dua aliran penelitian dengan kedua jenis pertanyaan, kedua jenis data dan analisis, dan kedua jenis inferensi yang ditarik secara bersama-sama pada waktu akhir untuk mencapai meta-inferensi.⁵³

Desain penelitian ini terdapat dua analisis, yaitu perhitungan Indeks Zakat Nasional (IZN) dan *Analytic Network Process* (ANP). Pada perhitungan IZN, metode kualitatif digunakan pada dimensi makro dan dimensi mikro yang indikator kelembagaan. Sedangkan metode kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif non statistik dalam artian dalam analisa data tidak memaparkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan yaitu untuk mengukur dampak zakat pada mustahik.

⁵² John W. Cresswel, *Research Design*, (Singapore: Sage Publications Asia-Pasific Pte. Ltd, 2009), 204

⁵³ Tashakkori dan Teddlie, *Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*. Terj. Daryatno, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 613.

Analytic Network Process (ANP) fokus dalam penelitian implikasi pengelolaan zakat terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals*. ANP adalah sebuah pendekatan kualitatif non parametrik non bayesian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah keputusan dengan kerangka kerja umum.⁵⁴ ANP adalah teori umum pengukuran relatif yang digunakan untuk menurunkan rasio prioritas komposit dari skala rasio individu yang menceminkan pengukuran relatif dari pengaruh elemen-elemen yang saling berinteraksi berkenaan dengan kriteria kontrol.⁵⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah BAZNAS Kota Kediri. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa BAZNAS Kota Kediri merupakan lembaga pengelola zakat yang memiliki jumlah penghimpunan dana ZIS yang sedikit dibanding dengan kota/kabupaten lain di Jawa Timur.

C. Informan dan Responden

Informan digunakan untuk partisipan dalam penelitian tentang fenomena sosial, dan mereka diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan dan pengalaman mereka. Sedangkan responden menyampaikan informasi tentang diri mereka (seperti opini, preferansi, nilai-

⁵⁴ Ascarya, *Analytic Network Process*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2005), 3.

⁵⁵ Thomas L. Saaty dan Luis G. Vergas, *Decision Making with the Analytic Network Process*, (Amerika Serikat: Springer, 2006), 8.

nilai, gagasan-gagasan, perilaku, dan pengalaman) dengan menjawab survey.⁵⁶

Informan pada penelitian kinerja pengelolaan zakat di BAZNAS Kediri dengan pendekatan IZN adalah pengurus BAZNAS Kota Kediri diantaranya Bapak Dawud Syamsuri, Bapak Sholeh, Bapak Soni, dan Bapak Basith. Sedangkan responden IZN adalah 50 mustahik BAZNAS Kota Kediri dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, jarak, ataupun dana. 50 mustahik tersebut dari berbagai program penyaluran dana zakat, diantaranya Kediri Cerdas, Kediri Peduli, Kediri Sehat, Kediri Taqwa, Kediri Makmur.

Responden ANP dalam penelitian implementasi pengelolaan zakat terhadap pencapaian SDGs dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu kategori regulator, pakar ekonomi syariah dan praktisi. Regulator adalah pihak yang berwenang mengatur aturan perzakatan di wilayah Kota Kediri sekaligus sebagai pengawas BAZNAS Kota Kediri. Pakar adalah para ahli di bidang ekonomi syariah khususnya perzakatan. Praktisi adalah para ahli dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kota Kediri. Praktisi yang secara langsung terjun ke dalam praktek kegiatan yang paham betul akan masalah yang diangkat.

Tabel 3. 1. Responden ANP

No	Nama	Representasi
1.	Dawud Syamsuri	Ketua BAZNAS Kota Kediri
2.	Abdul Basith	Koordinator Pendistribusian BAZNAS Kota Kediri

⁵⁶ Neil J. Salkind . *Encyclopedia of Research Design*. (Singapore, Sage Publications,2010).

3.	Jamaluddin	MUI Kota Kediri
4.	Kharis	Kesra Pemkot Kediri
5.	Taufik Al Amin	Dosen IAIN Kediri

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari hasil kuesioner dan wawancara terhadap pihak BAZNAS Kota Kediri dan rumah tangga mustahik yang mendapatkan dana zakat dari berbagai program penyaluran zakat pada BAZNAS Kota Kediri. Data ini digunakan peneliti untuk menilai kinerja BAZNAS Kota Kediri dari dimensi makro berupa indikator regulasi dan database lembaga zakat resmi, muzakki dan mustahik. Dari dimensi mikro berupa indikator kelembagaan dari variabel penghimpunan, pengelolaan, penyaluran, dan pelaporan, serta berupa indikator dampak zakat yang meliputi variabel indeks kesejahteraan CIBEST, indeks pembangunan manusia, dan kemandirian. Serta pengambilan data untuk penelitian pengelolaan zakat terhadap pencapaian SDGs didapatkan dari *indepth interview* dan pengisian kuesioner oleh para pakar, regulator dan praktisi yang berjumlah lima orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data-data yang sudah tersedia pada BAZNAS terkait dengan database mustahik, gambaran umum dan laporan keuangan BAZNAS. Data pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota

Kediri, UNDP melalui websitenya yaitu www.un.org, kemudian website versi bahasa Indonesia dapat diakses di www.id.undp.org, dan website BAPPENAS www.bappenas.go.id atau <http://sdgsindonesia.or.id/> selaku koordinator pelaksanaan SDGs di Indonesia, serta literatur lainnya untuk melengkapi data primer dalam penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵⁷ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

a. *Indept Interview*

Wawancara dilakukan kepada pengurus BAZNAS untuk mendapatkan informasi dimensi makro di BAZNAS Kota Kediri. Wawancara secara mendalam kepada para pakar, regulator, dan para praktisi untuk menjaring informasi yang detail mengenai objek permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam mengajukan pertanyaan nantinya peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur akan tetapi terfokus pada konsep pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Namun tidak tertutup kemungkinan adanya pertanyaan lainnya yang akan berkembang pada saat itu yang disebabkan adanya informasi-informasi baru yang diberikan oleh responden berhubungan dengan penelitian ini sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Kuesioner

⁵⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.83

Memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk mengetahui tanggapan maupun jawaban yang berkaitan dengan penelitian ini secara objektif. Jenis kuesioner yang digunakan peneliti berupa kuesioner tertutup, yaitu alternatif jawaban ditentukan oleh peneliti. Secara teknis, peneliti menyerahkan kuesionernya secara langsung kepada mustahik BAZNAS Kota Kediri untuk mengetahui keadaan mustahik guna untuk mengukur dampak zakat pada dimensi mikro indeks zakat nasional. Serta pengisian kuesioner oleh para pakar, regulator dan praktisi yang berjumlah lima orang untuk mengetahui pendapat mengenai pencapaian SDGs oleh pengelolaan zakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan penghimpunan dan penyaluran zakat di BAZNAS Kota Kediri, daftar mustahik dan muzaki di BAZNAS Kota Kediri, serta data dari Badan Pusat Statistik terkait penduduk miskin Kota Kediri.

Data penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber data, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Metode Pengumpulan Data

Dimensi	Indikator	Variabel	Data	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian (Metode)
	Regulasi	Regulasi	Regulasi perzakatan Kota Kediri	Kualitatif	Pengurus BAZNAS, JDIH (wawancara, dokumentasi)

Makro	Dukungan APBN	Dukungan APBD	Biaya operasional BAZNAS	Kualitatif	1. Pengurus BAZNAS (Wawancara) 2. Laporan keuangan (dokumentasi)
			APBD Kota Kediri	Kualitatif	Website Pemkot Kediri (dokumentasi)
			Rasio APBD terhadap biaya Operasional	Kuantitatif	Rumus penghitungan
	Database lembaga zakat	Jumlah lembaga zakat resmi	Jumlah lembaga zakat resmi	Kualitatif	Pengurus baznas (Wawancara, dokumentasi)
			Rasio muzakki individu	Jumlah muzakki Individu	Kualitatif
		Jumlah rumah tangga (KK)		Kualitatif	BPS (dokumentasi)
		Rasio muzakki Individu		Kuantitatif	Rumus penghitungan
		Rasio muzakki badan usaha	Jumlah muzakki badan	Kualitatif	Laporan keuangan (dokumentasi)
			Jumlah badan usaha	Kualitatif	BPS, Pemkot, Kemendikbud (dokumentasi)
			Rasio muzakki badan usaha	Kuantitatif	Rumus penghitungan
Mikro	Kelembagaan	Penghimpunan	Penerimaan ZIS tahun 2016-2017	Kualitatif	Laporan keuangan (dokumentasi)
			Pertumbuhan penerimaan	Kuantitatif	Rumus penghitungan
		Pengelolaan	Kepemilikan SOP, rencana strategis, ISO,		Pengurus BAZNAS

	Penyaluran	program kerja tahunan	Kualitatif	(wawancara, dokumentasi)	
		Dana penerimaan dan penyaluran ZIS	Kualitatif	Laporan keuangan (dokumentasi)	
		ACR (perbandingan dana penerimaan dan penyaluran)	Kuantitatif	Rumus penghitungan	
		Program sosial (dana dan realisasi)	Kualitatif	Pengurus BAZNAS (wawancara)	
		Program ekonomi (dana dan realisasi)	Kualitatif	Pengurus BAZNAS (wawancara)	
		Program dakwah (dana dan realisasi)	Kualitatif	Pengurus BAZNAS (wawancara)	
		Pelaporan	Kepemilikan laporan keuangan teraudit WTP, laporan audit syariah, publikasi laporan secara berkala	Kualitatif	Pengurus BAZNAS (wawancara)
	Dampak Zakat	Kesejahteraan materi dan spiritual (CIBEST)	Personal keluarga mustahik	Kuantitatif	Mustahik (angket)
			Pendapatan keluarga mustahik	Kuantitatif	Mustahik (angket)
			Jumlah bantuan zakat dari BAZNAS	Kuantitatif	Mustahik (angket)
			Garis kemiskinan Kota Kediri	Kualitatif	BPS (dokumentasi)
			Jumlah anggota RT mustahik	Kuantitatif	Mustahik (angket)
			Garis kemiskinan material (MV)	Kuantitatif	Rumus penghitungan

			Kondisi ibadah RT mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat	Kuantitatif	Mustahik (angket)
			Skoring ibadah RT mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat	Kuantitatif	Rumus penghitungan
			Garis kemiskinan spiritual (SV)	Kuantitatif	Rumus penghitungan
			Jumlah kategori keluarga sejahtera	Kuantitatif	Rumus penghitungan
			Indeks kesejahteraan CIBEST	Kuantitatif	Rumus penghitungan
		Pendidikan dan Kesehatan (Modifikasi IPM)	Angka Harapan Hidup (AHH)	Kualitatif	Annuity Advantage (dokumentasi, perhitungan)
			Pendidikan Mustahik	Kuantitatif	Mustahik (angket)
			Indeks Kesehatan	Kuantitatif	Rumus penghitungan
			Indeks Pendidikan	Kuantitatif	Rumus penghitungan
			Modifikasi IPM	Kuantitatif	Rumus penghitungan
		Kemandirian	Kepemilikan pekerjaan tetap, usaha/bisnis, dan tabungan	Kuantitatif	Mustahik (angket)

Sumber: hasil penelitian (diolah)

F. Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data, untuk menganalisis dua jenis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif untuk menganalisis indeks zakat nasional di BAZNAS Kota Kediri, dan analisis data kualitatif untuk menganalisis implikasi pengelolaan zakat terhadap pencapaian SDGs di BAZNAS Kota Kediri dengan menggunakan pendekatan *Analytic Network Process* (ANP) dalam software *Super Decisions*.

1. Analisis Indeks Zakat Nasional (IZN)

a) Indeks Zakat Nasional

Tahap Pertama, membuat skoring skala likert dengan rentang 1 – 5, dimana 1 menggambarkan kondisi paling buruk dan 5 kondisi paling baik. Skoring ini dibuat untuk keseluruhan variabel penyusun Indeks.

Tahap Kedua, menghitung indeks setiap variabel. Formula yang dilakukan untuk penghitungan indeks pada setiap variabel adalah

$$I_i = \frac{(S_i - S_{min})}{(S_{max} - S_{min})}$$

I_i = Indeks pada variabel i

S_i = nilai skor aktual pada pengukuran variabel i

S_{max} = Skor maksimal

S_{min} = Skor minimal

Adapun nilai indeks yang dihasilkan akan berada pada rentang 0.00 –

1.00. Ini berarti semakin rendah nilai indeks yang didapatkan semakin buruk kinerja perzakatan nasional, dan semakin besar nilai indeks yang diperoleh berarti semakin baik kondisi perzakatan. Nilai 0.00 berarti indeks zakat nasional yang diperoleh adalah paling rendah yaitu “nol”. Sedangkan nilai 1.00 berarti nilai indeks paling tinggi, yaitu “sempurna”.

Tabel 3. 3. Bobot Indeks Zakat Nasional

Dimensi	Bobot	Indikator	Bobot	Variabel	Bobot
Makro (X_1)	0.40	Regulasi (X_{11})	0.30	Regulasi	1.00
		Dukungan APBN (X_{12})	0.40	Dukungan APBN	1.00
		Database lembaga zakat (X_{13})	0.30	Database jumlah lembaga zakat resmi, muzakki, dan mustahik (X_{131})	0.33
				Rasio muzakki individu (X_{132})	0.33
				Rasio muzakki badan (X_{133})	0.33
		Mikro (X_2)	0.60	Kelembagaan (X_{21})	0.40
Pengelolaan (X_{212})	0.20				
Penyaluran (X_{213})	0.30				
Pelaporan (X_{214})	0.20				
Dampak Zakat (X_{22})	0.60			Indeks kesejahteraan CIBEST (X_{221})	0.40
				Modifikasi IPM (X_{222})	0.40
				Kemandirian (X_{223})	0.20

Sumber : PUSKAS BAZNAS (2016)

Tahap ketiga, kemudian mengalikan indeks yang diperoleh pada setiap variabel dengan bobot masing-masing untuk memperoleh indeks pada indikator. Dua indikator yaitu regulasi dan anggaran

pemerintah tidak diturunkan ke variabel yang lebih detail sehingga tidak memerlukan penghitungan khusus pada tahap ini. Sedangkan tiga indikator lain, yang diturunkan ke dalam beberapa variabel, memiliki penghitungan khusus yaitu :

$$X_{13} = 0,33X_{131} + 0,33X_{132} + 0,33X_{133}$$

X_{13} : Indeks Indikator Database Lembaga Zakat

X_{131} : Indeks Variabel Jumlah Lembaga Zakat Resmi, muzakki, dan mustahik

X_{132} : Indeks Variabel Rasio Muzaki Individu Terhadap Jumlah Rumah Tangga

X_{133} : Indeks Variabel Rasio Muzaki Badan Terhadap Jumlah Badan Usaha Nasional

$$X_{21} = 0,30X_{211} + 0,20X_{212} + 0,30X_{213} + 0,20X_{214}$$

X_{21} : Indeks Indikator Kelembagaan

X_{211} : Indeks Variabel Penghimpunan

X_{212} : Indeks Variabel Pengelolaan

X_{213} : Indeks Variabel Penyaluran

X_{214} : Indeks Variabel Pelaporan

$$X_{22} = 0,40X_{221} + 0,40X_{222} + 0,20X_{223}$$

X_{22} : Indeks Indikator Dampak Zakat

X_{221} : Indeks Variabel Kesejahteraan CIBEST (material dan spiritual)

X_{222} : Indeks Variabel Pendidikan dan Kesehatan (Modifikasi

IPM)

X_{223} : Indeks Variabel Kemandirian

Tahap keempat, lalu mengalikan indeks yang diperoleh pada setiap indikator dengan bobot masing-masing, untuk memperoleh indeks pada dimensi makro dan dimensi mikro,

$$X_1 = 0,30X_{11} + 0,40X_{12} + 0,30X_{13}$$

X_1 : Indeks Dimensi Makro

X_{11} : Indeks Indikator Regulasi

X_{12} : Indeks Indikator Dukungan APBN

X_{13} : Indeks Indikator Database lembaga zakat

$$X_2 = 0,40X_{21} + 0,60X_{22}$$

X_2 : Indeks Dimensi Mikro

X_{21} : Indeks Indikator Kelembagaan

X_{22} : Indeks Indikator Dampak zakat

Tahap terakhir adalah mengalikan indeks yang diperoleh pada setiap dimensi dengan bobot masing-masing untuk memperoleh Indeks Zakat Nasional, yaitu :

$$IZN = 0,40X_1 + 0,60X_2$$

IZN : Indeks Zakat Nasional

X_1 : Dimensi makro

X_2 : Dimensi mikro

Hasil dari pengukuran indeks dibagi ke dalam 5 kriteria:

- a. $0 - 0,2$ = Tidak baik

- b. $0,21 - 0,4 =$ Kurang baik
- c. $0,41 - 0,6 =$ Cukup baik
- d. $0,61 - 0,8 =$ Baik
- e. $0,81 - 1,0 =$ Sangat baik⁵⁸

b) Indeks Kesejahteraan CIBEST

Center of Islamic Business and Economics Studies (CIBEST)

Model atau indeks CIBEST dikembangkan oleh Beik & Arsyianti.⁵⁹

Pengembangan indeks ini didasarkan pada kuadran CIBEST yang terbagi menjadi empat area, yaitu area kesejahteraan, kemiskinan spiritual, kemiskinan material, dan kemiskinan absolut.

Penelitian ini menggunakan perhitungan berdasarkan pendapatan rumah tangga per bulan dan garis kemiskinan rumah tangga atau Material Value (MV) sebagai dasar perhitungan. Penentuan garis kemiskinan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu penentuan garis kemiskinan material dan garis kemiskinan spiritual. Kategori garis kemiskinan material juga dibagi dua yaitu garis kemiskinan rumah tangga sebelum memperoleh bantuan dana zakat dan garis kemiskinan rumah tangga setelah memperoleh bantuan dana zakat. Hal ini didasari atas perbedaan waktu dan kondisi rumah tangga mustahik pada periode sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dana zakat.

⁵⁸ Divisi Riset dan Kajian Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Zakat Nasional*, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2016)

⁵⁹ Irfan Syauqi Beik, dan Laily Dwi Arsyianti. *Construction Of CIBEST Model As Measurement Of Poverty and Welfare Indices From Islamic*, 2015, *Allqitshad*, VIII(1), 87–104

Tahap pertama, Material Value (MV) memiliki formula tersendiri untuk mengukur standar minimal kebutuhan material suatu rumah tangga yang harus dipenuhi. Secara formula, penentuan MV merupakan total dari hasil perkalian harga barang dan jasa yang dibutuhkan. Secara matematis formula tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i M_i$$

MV : standar minimal kebutuhan material yang harus dipenuhi rumah tangga (Rp atau mata uang lain) atau dapat disebut sebagai Garis Kemiskinan Material

P_i : Harga barang dan jasa (Rp atau mata uang lain)

M_i : Jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan

Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu sehingga tidak akan dilakukan survey, maka nilai MV didasarkan pada perkalian garis kemiskinan material Kota Kediri per kapita per bulan, yaitu Rp 471.893 pada tahun 2019 dengan jumlah anggota keluarga.

MV = Garis kemiskinan Kota Kediri x jumlah anggota keluarga

Tahap kedua, perhitungan garis kemiskinan spiritual atau Spiritual Value (SV) digunakan untuk mengukur kondisi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Apabila rumah tangga tersebut memiliki skor lebih kecil atau sama dengan 3, maka dikategorikan sebagai rumah tangga yang miskin secara spiritual

karena belum mampu memenuhi kebutuhan ibadah wajib.

$$H = \frac{Vp + Vf + Vz + Vh + Vg}{5}$$

H = skor aktual

Vp = skor shalat

Vf = skor puasa

Vz = skor zakat dan infaq

Vh = skor lingkungan keluarga

Vg = skor kebijakan pemerintah

Tahap Ketiga, mengkategorikan rumah tangga mustahik ke dalam kuadran CIBEST. Kuadran I adalah jika nilai actual skor spiritual rumah tangga (SH) > SV dan pendapatan > MV. Kuadran II, SH > SV dan pendapatan < MV. Kuadran III, SH < SV dan pendapatan > MV. Kuadran IV adalah SH < SV, dan pendapatan < MV.

Tahap keempat, Indeks CIBEST yang diperlukan dalam IZN hanya besaran indeks kesejahteraan. Formula indeks kesejahteraan adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{w}{N}$$

W = Indeks kesejahteraan, $0 \leq W \leq 1$

w = Jumlah keluarga sejahtera (kaya secara material dan spiritual)/berada kuadran 1

N = Jumlah populasi (rumah tangga yang diamati)

c) Indeks Modifikasi IPM

Pada indeks ini, dilakukan pengukuran dari sisi kesehatan dan pendidikan. Setelah nilai dari kedua indeks tersebut didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah membobotkan kedua nilainya. Pembobotan tersebut akan menghasilkan indeks modifikasi IPM yang dihitung dengan rumus:

$$IPM = (0,5 \times \text{indeks pendidikan}) + (0,5 \times \text{indeks kesehatan})$$

Cara penghitungan indeks pendidikan dan kesehatan akan dijelaskan di bawah ini:

1) Indeks Angka Harapan Hidup

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

$I_{kesehatan}$: Indeks Kesehatan

AHH : Harapan hidup seorang individu (i) yang disesuaikan dengan usia, dan jenis kelamin

AHH_{min} dan AHH_{maks} : Angka Harapan Hidup minimum dan maksimum Data yang standar internasional untuk harapan maksimum dan hidup minimum yang diambil dari WHO dengan mempertimbangkan distribusi antar negara.

2) Indeks pendidikan

dihitung dengan cara:

$$IP : \{2/3 [(Lit - 0) / (100 - 0)] + 1/3 [LS - 0) / (15 - 0)]\} \times 100$$

IP : Indeks Pendidikan

Lit : literacy rates (angka melek huruf)

LS : length of school experience (lama sekolah)

0 : tingkat minimum untuk melek huruf dan lama sekolah

100 : jumlah maksimum Lit

15 : jumlah minimum untuk LS

2. Analisis implikasi pengelolaan zakat terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* menggunakan ANP

Pada bagian kedua, peneliti menggunakan metode ANP untuk menentukan poin SDGs mana yang perlu di prioritaskan melalui program di BAZNAS Kota Kediri. ANP merupakan satu dari metode *multiple criteria decision making* (MCDM) yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty untuk mengukur relevansi dan memperoleh skala prioritas dari pandangan individu atau dari pengukuran yang berlaku yang memiliki skala angka absolut

a. Teknik Analisis Data

Menurut Ascarya dalam Aam, terdapat tiga prinsip dasar ANP, yaitu dekomposisi, penilaian komparasi, dan komposisi atau sintesis.⁶⁰ Dekomposisi dimaksudkan untuk mengubah struktur masalah yang kompleks menjadi sebuah kerangka hierarki atau jaringan cluster, sub-cluster, dan seterusnya. Penilaian komparasi dilakukan untuk membangun perbandingan secara berpasangan atau *pairwise comparison* dari semua kombinasi elemen yang terdapat pada cluster untuk mendapatkan prioritas lokal. Sedangkan komposisi atau

⁶⁰ Aam Slamet Rusydiana & Abrista Devi, *Analytic Network Process: Pengantar Teori dan Aplikasi*, (Bogor: SMART Publishing, 2013), 18.

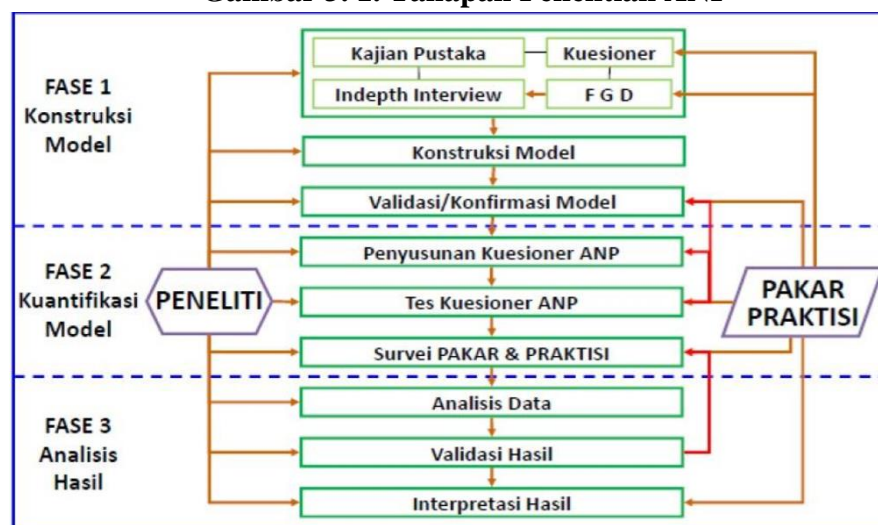
sintesis dimaksudkan untuk menghindarkan prioritas lokal dari elemen-elemen dalam cluster dengan prioritas global dari elemen induk, yang selanjutnya akan menghasilkan prioritas global pada seluruh hierarki.

b. Tahapan Penelitian ANP

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan penelitian, yakni :

- 1) Fase 1 Kontruksi Model. Mencari literatur sebagai kajian pustaka, mencari kerangka dan bahan kuesioner, interview dengan dengan para ahli untuk memperkaya bahan penelitian termasuk kuesioner, kontruksi model dan validasi/konfirmasi model.
- 2) Fase 2 Kuantifikasi Model. Di tahap ini dilakukan rancangan konstruksi model yang kemudian akan diputuskan validasi kerangka atau model. Selanjutnya yang dibutuhkan adalah penyusunan kuesioner ANP yang nantinya akan membantu guna mengumpulkan data primer dari responden, selanjutnya dilakukan tes kuesioner untuk penyesuaian dan terakhir mensurvei responden dari seorang pakar dan praktisi.
- 3) Fase 3 Analisis Hasil. Fase terakhir ini dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dan dibantu oleh Software Super Decision dan Ms Excel. Kemudian Interpretasi hasil sebagai tahapan yang akan melahirkan sebuah kesimpulan dan saran dari terkait penelitian yang telah dilakukan.

Gambar 3. 1. Tahapan Penelitian ANP



Sumber : Ascarya, 2005

c. Analisis Hasil

Hasil survei yang diperoleh diolah terlebih dahulu menggunakan Microsoft Excell dan software “Super Decision”. Masing-masing individu responden dengan menggunakan kerangka ANP. Data yang diolah dari masing-masing responden tersebut menghasilkan tiga supermatriks yang memberikan urutan prioritas aspek-aspek terpenting dan masalahnya. Alternatif pemecahan masalah dan pilihan strategi kebijakan yang tepat menurut masing-masing responden.

Tabel 3. 4. Definisi Skala Penilaian dan Skala Numerik

<i>Definition</i>	<i>Intensity of Importance</i>
<i>Equal Importance 1</i>	1
<i>Weak</i>	2
<i>Moderate importance</i>	3
<i>Moderate plus</i>	4
<i>Strong importance</i>	5

<i>Strong Plus</i>	6
<i>Very strong or demonstrated importance</i>	7
<i>Very, very strong</i>	8
<i>Extreme importance</i>	9

Sumber: Saaty, 2006.

Objek yang dibandingkan dalam pairwise comparison yang paling berpengaruh tidak boleh lebih dari 9 kali objek yang memiliki pengaruh yang paling sedikit. Penggunaan skala ini juga akan berdampak pada perolehan nilai normalized yang digunakan untuk melihat prioritas per cluster. Kemudian, hasil dari kuesioner ini akan dimasukkan dalam Software Super Decision untuk dianalisis dan menghasilkan output berupa supermatrik atau prioritas. Kesimpulan pada penelitian ini adalah prioritas pencapaian *Sustainable Development Goals* dengan adanya penerapan pengelolaan zakat dalam program BAZNAS Kota Kediri.

Hasil jaringan ANP dari beberapa responden akan disatukan. Data kemudian diproses melalui Microsoft Excell dan untuk memperoleh hasil kuantifikasi, maka tahapan selanjutnya ialah menghitung Geometric Mean. Ukuran ini digunakan untuk mengetahui penilaian individu dari para responden dan untuk mendapatkan pendapat pada satu kelompok responden. Geometric mean merupakan jenis perhitungan rata-rata yang menunjukkan tendensi atau nilai tertentu. Formulasinya adalah⁶¹:

$$GMk = (R1 * R2 * \dots * n)^{1/n}$$

⁶¹ Ascarya, *Analytic Network Process*, 12.

Dimana,

GM = Geometrik mean

R = Responden

N = Jumlah responden